

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk memperbaiki kualitas pendidikan, di antaranya dengan memperbaiki kondisi dan melengkapi infrastruktur pendidikan, peralatan, dan memperbanyak serta meningkatkan kualitas guru. Biaya satuan penyelenggaraan pendidikan juga telah meningkat secara signifikan; penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) membuka lebih luas peluang untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik dengan menyediakan bahan pendukung termasuk bahan habis pakai yang sebelumnya tidak terjangkau karena minimnya biaya operasional non personalia di sekolah. Demikian juga, kesejahteraan guru telah ditingkatkan dengan memberikan tunjangan profesi sebesar gaji pokok. Tunjangan profesi guru juga diberikan kepada guru-guru sekolah swasta untuk mendukung kesejahteraan dengan harapan kinerjanya meningkat. Berbagai kebijakan pemerintah telah mendorong peningkatan anggaran pendidikan yang berkontribusi positif pada perbaikan tingkat pendidikan dan kesejahteraan guru, penurunan ukuran kelas (rasio guru-peserta didik), serta perbaikan sarana dan prasarana di satuan pendidikan (Beatty dkk, 2021; Muttaqin, 2018).

Rendahnya kualitas pembelajaran salah satunya disebabkan oleh desain kurikulum yang memuat materi yang terlalu padat sehingga guru merasa perlu mengejar ketuntasan materi, dan akibatnya guru tidak memiliki fleksibilitas untuk membantu setiap peserta didik mencapai kompetensi minimum. Senada hal yang disampaikan Beatty dan Pritchett (2012), bahwa :

“negara-negara berkembang umumnya terlalu ambisius dalam menentukan target kurikulum tanpa mengindahkan kondisi peserta didik, sehingga kemajuan belajar justru berjalan lambat”.

Perlu ada strategi lompatan (*leapfrog*) untuk mengakselerasi perbaikan kualitas pendidikan Indonesia saat ini, dalam rangka mempersiapkan talenta-talenta Indonesia di masa depan. Satuan pendidikan menerapkan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) yang mengedepankan penyederhanaan materi dari kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan. Belajar dari pengalaman menangani *learning loss* pada masa pandemi Covid-19, maka diperlukan transformasi pembelajaran di antaranya melalui pengurangan materi yang terlalu padat dan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang didukung dengan desain kurikulum yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan, konteks, dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik, serta fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi esensial seperti literasi dan numerasi. Hal ini sejalan dengan Rencana Strategi (Renstra) Kemendikbudristek tahun 2019-2024. Salah satu inovasi dalam kurikulum di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dihadirkan sebagai solusi untuk menghadapi tantangan era Society 5.0, yaitu sebuah era di mana teknologi dan manusia saling berintegrasi dan berkolaborasi dalam menciptakan solusi untuk memecahkan berbagai masalah sosial dan lingkungan (Manalu et al., 2022).

Perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang tak terhindarkan. Harari (2016), menjelaskan bahwa :

“Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan dan otomatisasi, diperkirakan akan mengubah lanskap pekerjaan secara drastis, menuntut keterampilan baru seperti pemecahan masalah kreatif, pemikiran kritis, dan adaptabilitas”.

Perubahan iklim dan isu lingkungan juga makin mendesak memerlukan kesadaran ekologis dan kemampuan untuk berinovasi untuk mengelola keberlanjutan. Di sisi lain, teknologi informasi dan transportasi telah mempercepat mobilitas antar negara dan pertukaran pengetahuan dan nilai-nilai antar budaya.

Dalam buku *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (2024:5), dijelaskan bahwa :

“...Hal ini diperkuat UNESCO dalam *Reimagining our Future Together* (2021) yang menyebutkan bahwa kita perlu berpindah dari pandangan sempit tentang pendidikan ke keterlibatan serius terhadap tujuan pendidikan yang lebih besar. Pendekatan kurikulum seharusnya menghubungkan domain kognitif dengan kemampuan memecahkan masalah, inovasi, dan kreativitas, serta juga memasukkan perkembangan pembelajaran sosial emosional dan pembelajaran terkait diri”.

Dalam konteks ini, peserta didik perlu dibekali dengan karakter Pancasila yang kuat, dan juga kemampuan berkomunikasi, menjalin relasi, dan belajar praktik baik dari berbagai negara. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan di Indonesia harus bertransformasi sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dengan kecakapan hidup esensial yang dibutuhkan di masa depan, baik sebagai warga Indonesia maupun warga dunia.

Untuk menuntaskan perbaikan pendidikan di Indonesia yang tengah merosot, maka dirancang kurikulum yang dapat memberi fleksibilitas lebih bagi satuan pendidikan untuk mengimplementasikan dan mengurangi beban materi, dengan tetap meneruskan hal-hal baik dari kurikulum sebelumnya. Perancangan kurikulum diawali dengan perumusan kerangka kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam perancangan struktur kurikulum yang kemudian menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum di satuan pendidikan.

Pasal Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

Pasal 36

“Kurikulum terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum”.

Pasal 38

“Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan”.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kerangka kurikulum dengan demikian merupakan gambaran dasar dan rasional dari Kurikulum Merdeka yang dikembangkan dengan mempertimbangkan landasan yang jelas hingga menghasilkan rumusan tujuan kurikulum yang jelas, termasuk juga struktur kurikulum dan pembelajaran yang jelas. Kerangka Kurikulum Merdeka ini menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan struktur kurikulum dan implementasinya dalam bentuk operasional atau kurikulum satuan pendidikan.

Dengan demikian, dalam buku Kajian Akademik Kurikulum Merdeka (2024:12), kerangka Kurikulum Merdeka terdiri dari :

“(1) tujuan Kurikulum Merdeka, (2) prinsip pengembangan Kurikulum Merdeka, (3) karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan (4) landasan Kurikulum Merdeka. Keempat elemen kerangka dasar tersebut menjadi landasan utama pengembangan struktur Kurikulum Merdeka”.

Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan dan otomatisasi, diperkirakan akan mengubah *lanskap* pekerjaan secara drastis, menuntut keterampilan baru seperti pemecahan masalah kreatif, pemikiran kritis, dan adaptabilitas (Harari, 2016). Perubahan iklim dan isu lingkungan juga makin mendesak memerlukan kesadaran ekologis dan kemampuan untuk berinovasi untuk mengelola keberlanjutan. Di sisi lain, teknologi informasi dan transportasi telah mempercepat mobilitas antar negara dan pertukaran pengetahuan dan nilai-nilai antar budaya.

Sepanjang perkembangan ekonomi dan teknologi dunia, telah terjadi 4 kali perubahan signifikan dalam dunia industri. Revolusi industri yang telah berlalu diantaranya adalah: produksi dengan mesin mekanik pada abad ke 18, produksi industri secara masal di akhir abad ke-19, dan kemunculan internet pada tahun 1960an (Hirschi, 2018). Perubahan signifikan kembali terjadi dan dikenal sebagai revolusi industri ke-4. Revolusi industri ke-4 ditandai dengan berkembangnya teknologi maju seperti *artificial intelligence*, *cloud computing*, *nanotechnology*, *biotechnology*, printer 3 dimensi dan sebagainya.

Perbedaan revolusi industri ke-4 dengan revolusi yang pernah terjadi sebelumnya adalah teknologi yang berkembang saat ini tidak lagi sekedar untuk mendukung manusia dalam bekerja atau mereduksi para pekerja fisik, namun teknologi yang dikembangkan sudah menggantikan pekerjaan kognitif dan fisik sekaligus (Benedikt & Osborne, 2017). Sepanjang dekade ini, teknologi berkembang sangat pesat. Salah satunya adalah teknologi automasi dan robot yang secara pelan namun pasti menggantikan peran manusia dalam industri (Ford, 2015).

Era 4.0 atau Revolusi Industri 4.0 adalah istilah yang menggambarkan integrasi teknologi canggih dalam industri dan kehidupan sehari-hari. Era ini ditandai dengan penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), *big data*, robotika, dan otomatisasi yang saling terhubung dan saling berkomunikasi. Teknologi ini memungkinkan proses produksi menjadi lebih efisien, cepat, dan fleksibel.

Dinamika perubahan yang cepat seiring dengan munculnya revolusi industri 4.0, berimbas pada dunia pendidikan. Mau tidak mau pendidikan harus terus menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi untuk mempersiapkan murid menghadapi dinamika revolusi industri 4.0. Education 4.0 adalah konsep pendidikan yang merespon kemunculan revolusi industri 4.0. meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Elisabeth Pratidhina (2020:4), mengungkapkan bahwa aspek utama dari revolusi ini yaitu Pembelajaran Digital dan *E-Learning* :

“Penggunaan platform *e-learning* memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dari mana saja dan kapan saja. Ini memberikan fleksibilitas dalam belajar dan memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah dan kolaborasi. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era 4.0. Simulasi dan Realitas Virtual (VR): Penggunaan VR dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk mengalami situasi nyata dalam lingkungan virtual. Ini sangat berguna dalam bidang-bidang seperti kedokteran, teknik, dan

sejarah, di mana simulasi dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Analisis Data dan Pembelajaran yang Dipersonalisasi: Dengan analisis data, guru dapat melacak kemajuan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam mengajar”.

Di Era Education 4.0, guru di masa sekarang didorong untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan keterampilan teknik yang relevan dengan perkembangan zaman. Revolusi industri 4.0 melahirkan perubahan pada cara hidup, bekerja dan berkomunikasi. Dunia pendidikan mau tidak mau harus terus berkembang untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang terjadi di dunia saat ini. Revolusi industri 4.0 telah melahirkan pergeseran pendidikan. Education 4.0 adalah pendekatan yang diharapkan dapat menyesuaikan pendidikan dengan kemunculan revolusi industri 4.0. Education 4.0 sebenarnya mengusung beberapa konsep yang sudah dikenal, yaitu *self-directed learning* dan *long-life learning*.

Berdasarkan observasi awal di SMP Swasta Karya Kasih, Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekalipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar belum dilaksanakan secara efektif, apalagi ditinjau pada Era Education 4.0, pemanfaatan teknologi belum maksimal untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Inovasi dalam kurikulum merdeka, seperti pengenalan teknologi sebagai bagian integral dari pembelajaran belum maksimal digunakan. Di sekolah tersebut belum terlaksananya inovasi pembelajaran yang berlandaskan pada era education 4.0. Karakteristik utama konsep Education 4.0 belum dikenal dengan jelas terhadap kegunaannya dalam dunia pendidikan di sekolah tersebut, peran pendidik dalam Era Education 4.0 belum diketahui dengan pasti, dan bagaimana mereka memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat untuk memberdayakan jalannya Kurikulum Merdeka Belajar. Konsep belajar dalam Education 4.0, seperti *diverse time and place*, *personalized learning*, *free choice*, *project based learning*, *field experience*, *data interpretation*, *perubahan system ujian*, *student ownership to curricula*,

dan *program mentoring*, belum diterapkan. Selain dari uraian tersebut, inovasi pada Kurikulum Merdeka Belajar berupa pembelajaran berbasis proyek, yang mengutamakan kolaborasi aktif antar siswa dengan memaksimalkan fungsi teknologi belum terlaksana dengan sepenuhnya, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Education 4.0 belum sepenuhnya diaplikasikan dengan efektif.

Beranjak dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih”**.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, yang menjadi fokus penelitian dari penelitian ini yaitu: melakukan analisis terhadap inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih ?
2. Apa saja kendala dalam inovasi Merdeka Belajar pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih ?
3. Apa yang menjadi dampak dari inovasi Merdeka Belajar pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk inovasi Merdeka Belajar Pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih
2. Untuk mengetahui kendala dalam inovasi Merdeka Belajar pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih
3. Untuk mengetahui dampak dari inovasi Merdeka Belajar pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Umum.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terhadap inovasi Merdeka Belajar pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih

2. Secara Khusus

- a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pendalaman kepada pihak sekolah untuk memberdayakan jalannya Merdeka Belajar dengan memanfaatkan Era Education 4.0.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Era Education 4.0 kepada guru di SMP Swasta Karya Kasih.
- c. Bagi Siswa, dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru tentang keadaan inovasi belajar berdasarkan kurikulum merdeka belajar pada Era Education 4.0 di SMP Swasta Karya Kasih.